



PERANCANGAN JAKET DAUR ULANG MENGGUNAKAN MATERIAL DENIM BEKAS DENGAN TEKNIK MOTIF CETAK DAUN DAN MAKRAMÉ



Ega Alfinna Rochimah¹

(Jurusan Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
alfinaega@student.uns.ac.id

Ratna Endah Santoso²

(Jurusan Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
cezaraesa@gmail.com

¹ (Jalan Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126.)

² (Jalan Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126)

Keywords:

Jacket, secondhand denim, Leaf printing technique, macrame.

ABSTRACT

Jacket is an outerwear garment that not only functions to protect the body from weather conditions, but has also become an important fashion item for both men and women. Today, a jacket is valued not only for its practicality, but also for its visual appearance and aesthetic appeal. Designing recycled jackets made from discarded denim is one effort to address the issue of accumulating used clothing by reusing denim waste as the main material. This design process uses S.P. Gustami's method of "three stages and six steps of creating an artwork." The first stage is exploration, which includes sourcing ideas, conducting direct observations, gathering data, and compiling concepts. The second stage is design development, consisting of the creation of six alternative visual designs. The final stage is realization, in which three of the six designs are selected and turned into actual products. The resulting products are jackets that apply textile techniques such as leaf-printing and macramé to create visual variations, resulting in unique patterned jackets with distinctive appeal. This project demonstrates that used denim can still be processed into wearable products. The modified techniques offer novelty in the creative process, while also opening up opportunities to further explore other waste materials through innovative approaches, thereby raising awareness of the importance of reducing waste in the textile industry.

Kata Kunci:
Jaket, Denim bekas,
Teknik cetak daun,
Macrame.

ABSTRAK

Jaket merupakan pakaian luar (*outerwear*) yang tidak hanya berfungsi melindungi tubuh dari kondisi cuaca, tetapi juga menjadi salah satu item penting dalam dunia fesyen, baik bagi pria maupun wanita. Saat ini, jaket dinilai bukan hanya dari sisi fungsinya, melainkan juga dari tampilan visual dan nilai estetikanya. Perancangan jaket recycle berbahan denim bekas merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persoalan penumpukan pakaian bekas dengan cara memanfaatkan

kembali denim yang sudah tidak terpakai sebagai material utama. Perancangan ini menggunakan metode SP. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah penciptaan karya seni”. Tahap pertama adalah eksplorasi, yang meliputi pencarian sumber ide, pengamatan langsung, pengumpulan data, hingga penyusunan konsep. Tahap kedua yaitu perancangan, yang terdiri atas pengembangan ide menjadi enam alternatif desain visual. Tahap terakhir yaitu perwujudan, di mana tiga dari enam desain dipilih dan direalisasikan menjadi produk. Produk yang dihasilkan berupa jaket yang menerapkan teknik tekstil berupa cetak daun dan makrame untuk memberikan variasi visual, sehingga menghasilkan jaket bermotif yang memiliki daya tarik tersendiri. Perancangan ini membuktikan bahwa denim bekas masih dapat diolah kembali menjadi produk yang layak pakai. Modifikasi teknik yang digunakan menghadirkan kebaruan dalam proses kreatif, sekaligus membuka peluang untuk terus mengeksplorasi material bekas lainnya dengan pendekatan inovatif, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan limbah pada industri tekstil.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *fashion* yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak besar terhadap pola konsumsi masyarakat. Gaya hidup konsumtif yang didorong oleh tren mode yang terus berubah mendorong masyarakat untuk terus membeli pakaian baru, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pakaian yang tidak lagi terpakai. Salah satu material yang banyak digunakan dalam industri fashion adalah denim. Denim merupakan jenis kain yang terkenal kuat, awet, dan serbaguna, serta telah menjadi bahan dasar utama dalam berbagai produk pakaian, baik atasan seperti jaket dan kemeja, maupun bawahan seperti celana jeans. Popularitas denim yang tinggi di berbagai kalangan usia menjadikannya sebagai salah satu material fashion yang tidak pernah lekang oleh waktu. Namun, di balik popularitasnya, konsumsi denim yang tinggi juga memicu timbulnya persoalan baru, yakni meningkatnya volume limbah tekstil yang berasal dari pakaian bekas serta sisa hasil produksi industri garmen yang tidak termanfaatkan.

Menurut Fajarwati (2021) Di Indonesia, peminat produk berbahan jeans tergolong tinggi, sehingga produksi jeans pun meningkat. sehingga berdampak pada penumpukan celana jeans bekas yang tidak terpakai dan berujung pada pembuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan meningkatnya limbah tekstil setiap tahunnya, seiring dengan gaya hidup konsumtif dan minimnya kesadaran terhadap pemanfaatan kembali pakaian bekas. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tekstil dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk mengelola limbah tersebut secara lebih kreatif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan kembali bahan denim bekas yang masih layak pakai menjadi produk busana baru yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Perancangan jaket menjadi salah satu solusi yang potensial, mengingat jaket merupakan jenis pakaian luar yang memiliki fungsi ganda sebagai



pelindung tubuh dari cuaca sekaligus sebagai elemen fashion yang mencerminkan gaya dan identitas pemakainya. Dalam konteks ini, jaket tidak hanya dilihat dari sisi fungsional, tetapi juga dari aspek visual dan artistik yang melekat di dalamnya. Namun, permasalahan yang sering muncul dalam produk jaket adalah minimnya eksplorasi desain, yang menyebabkan tampilannya menjadi monoton dan kurang menarik.

Berkaca dari hal tersebut, perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan produk jaket yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki daya tarik visual melalui pemanfaatan denim bekas dan bahan daur ulang. Proses perancangan menggunakan pendekatan metode “Tiga Tahap Enam Langkah” dari S.P. Gustami, yang meliputi tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan

tahap perwujudan. Pada tahap eksplorasi dilakukan pencarian ide melalui studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara, dilanjutkan dengan tahap perancangan berupa pengembangan konsep dan visualisasi ide ke dalam enam desain jaket. Dari enam desain tersebut, tiga di antaranya direalisasikan menjadi produk nyata.

Dua teknik tekstil dipilih untuk memperkaya nilai estetika produk, yaitu teknik cetak daun dan teknik makrame. Teknik cetak daun dalam perancangan ini dikembangkan dengan metode discharge menggunakan larutan pemutih untuk memunculkan motif dari daun pepaya, yang dikenal memiliki bentuk yang unik dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Sementara itu, teknik makrame diterapkan sebagai aksen struktural yang tidak hanya menambah dimensi visual tetapi juga memperkaya tekstur pada produk jaket. Kombinasi kedua teknik ini memberikan tampilan yang unik, sehingga mampu meningkatkan nilai estetika produk serta membedakannya dari produk jaket pada umumnya. Secara teoritis, perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain berbasis material bekas serta penerapan teknik tekstil dalam konteks keberlanjutan. Perpaduan antara nilai fungsi, estetika, dan inovasi teknik menjadikan karya ini sebagai referensi bagi pengembangan desain fashion yang lebih bertanggung jawab. Secara praktis, perancangan ini juga menawarkan alternatif produk jaket yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membawa pesan penting tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan-bahan tekstil yang sering kali dianggap tidak bernilai. Selain itu, hasil perancangan ini dapat menjadi inspirasi bagi desainer, pelaku UMKM, maupun masyarakat umum untuk lebih kreatif dalam mengelola limbah pakaian dan memanfaatkannya sebagai bahan baku produk fashion yang baru dan bernilai tinggi.

METODE

Proses perancangan ini menggunakan pendekatan metode penciptaan karya dari S.P. Gustami yang terdiri dari tiga tahap utama: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode ini dipilih karena menawarkan alur sistematis yang dapat membantu dalam menggali ide, mengembangkan konsep, dan mewujudkan karya secara menyeluruh.

1. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penggalian ide dan pemahaman mendalam terhadap material yang digunakan. Kegiatan ini mencakup observasi langsung terhadap limbah denim, pencarian referensi visual, kajian pustaka tentang teknik tekstil seperti teknik cetak daun dan macrame, serta wawancara dengan pelaku industri kreatif seperti pengrajin dan pengusaha denim recycle. Penulis juga melakukan uji coba secara langsung terhadap teknik cetak daun menggunakan pemutih dan teknik simpul macrame untuk mengevaluasi efektivitasnya pada kain denim. Hasil pengumpulan data yang telah ditemukan kemudian dikembangkan menjadi konsep agar mempermudah proses perancangan.

2. Tahap perancangan

Dari hasil eksplorasi sebelumnya, penulis merancang enam alternatif desain jaket dengan mempertimbangkan teknik yang akan diterapkan serta karakter bahan. Konsep visual yang dirancang tidak hanya menekankan pada estetika, tetapi juga fungsionalitas serta daya tarik visual yang mampu menjadi inovasi pada desain jaket denim di pasaran.

3. Tahap perwujudan

Proses mengubah desain dua dimensi menjadi bentuk tiga dimensi berupa produk jaket jadi. Tiga dari enam desain dipilih dan direalisasikan menggunakan material yang sudah ditentukan. Teknik cetak diterapkan menggunakan daun pepaya dan larutan pemutih sebagai media cetak motif pada permukaan kain, sedangkan teknik macrame diaplikasikan sebagai aksen visual dan tekstural. Dalam tahap ini, dilakukan pula evaluasi menyeluruh terhadap produk jadi untuk memastikan kesesuaian antara ide, konsep, teknik, serta hasil visual yang dicapai. Penilaian akhir mencakup aspek bentuk, kenyamanan, estetika, dan keberhasilan produk dalam menyampaikan gagasan perancangan yang diusung sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini bertujuan untuk mengolah kembali bahan denim yang sudah tidak terpakai agar dapat memiliki nilai guna baru sebagai produk fesyen yang layak pakai. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya limbah tekstil, khususnya dari material denim, yang banyak terbuang karena perubahan tren mode, perubahan ukuran tubuh, maupun perilaku konsumtif masyarakat. Denim adalah salah satu jenis kain yang populer digunakan dalam berbagai produk fashion, baik untuk pakaian atasan maupun bawahan. Dalam konteks ini, produk jaket dipilih karena memiliki potensi pasar yang cukup besar dan bersifat universal, dan banyak digemari oleh berbagai kalangan usia serta relevan dalam berbagai situasi. Jaket merupakan jenis pakaian luar berlengan panjang yang berfungsi untuk melindungi tubuh bagian atas dari kondisi cuaca. Berbeda dengan kemeja atau blus, jaket biasanya dipakai sebagai lapisan luar. Karena tidak bersentuhan langsung dengan kulit, jaket tidak perlu dicuci sesering pakaian lainnya (Aprilia, 2021). Bentuk jaket yang dirancang mengusung kesan santai, fleksibel, serta tetap mempertahankan kenyamanan bagi pemakainya.

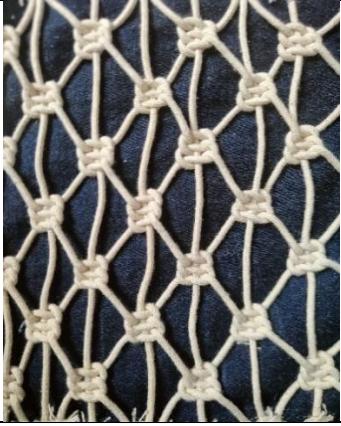
Dalam proses realisasi karya, digunakan dua teknik tekstil yang dikombinasikan untuk memperkuat nilai estetika serta menciptakan diferensiasi desain. Teknik pertama adalah teknik cetak daun. Menurut Syakir (2015) Seni cetak sederhana dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang mudah dijumpai di sekitar lingkungan, baik yang berasal dari alam maupun bahan buatan. Media tersebut dapat berupa daun-daunan, potongan pelepasan pisang, daun talas, daun pepaya, maupun potongan buah seperti belimbing, bawang, dan lainnya. Pada perancangan ini daun yang akan digunakan adalah daun papaya. Menurut (Gracia, 2017) dalam (Putri, 2024) Daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*) adalah jenis tanaman semak abadi menahun (perennial shrubs) yang memiliki pertumbuhan cepat serta daun berukuran besar. Tanaman ini berasal dari Semenanjung Yukatan di Meksiko, kawasan Amerika Tengah. Di daerah asalnya, tanaman ini dikenal dengan sebutan "Chaya" dan telah menjadi salah satu makanan yang digemari oleh bangsa Maya. Tanaman pepaya banyak tersebar di Indonesia yang memiliki iklim tropis. Pada umumnya tanaman ini banyak ditemui di pekarangan rumah. Selain bentuk daun yang artistik, tanaman ini juga memiliki banyak manfaat. Namun masyarakat belum banyak mengetahui manfaat dari



tumbuhan ini. Berdasarkan beberapa projek terdahulu, penggunaan pemutih pakaian menjadi salah satu hal yang umum digunakan. "Teknik bleaching adalah teknik yang dilakukan dengan cara memudarkan atau menghilangkan warna asli yang kemudian menghasilkan pigmen warna baru sesuai dengan karakteristik kain yang digunakan dengan bantuan larutan pemutih" (Moestaf, 2021). Hasil yang didapatkan adalah motif daun yang muncul dalam warna lebih terang dibandingkan latar kain, menciptakan pola visual yang kontras. Selain itu, sebagian motif hasil cetakan juga dijahit ulang di atas permukaan kain untuk menciptakan kesan timbul (3D effect), memberikan dimensi tambahan serta meningkatkan kedalaman visual pada desain jaket.

Sebagai pelengkap visual dan penambah elemen tekstur, teknik makrame juga diterapkan dalam rancangan ini. *Macrame* merupakan salah satu teknik tekstil paling tua yang dilakukan dengan menyimpulkan beberapa tali atau benang hingga membentuk pola dekoratif dan geometris (Asriyani, 2013). Pemilihan simpul makrame disesuaikan dengan kebutuhan desain dan sifat material denim. Hanya beberapa jenis simpul dasar yang digunakan, seperti *half knot* dan *square knot*, yang dinilai paling cocok untuk diaplikasikan pada produk fesyen. Simpul-simpul ini mampu menghasilkan pola yang dekoratif tanpa memberikan kesan terlalu berat atau penuh pada permukaan jaket. Penggunaan teknik makrame secara selektif ini menjadi salah satu strategi untuk menjaga keseimbangan antara estetika dan kenyamanan, sehingga jaket tetap fungsional dan tidak kehilangan nilai pakainya. Kombinasi antara teknik cetak daun dan makrame dalam satu produk busana memberikan pendekatan visual yang inovatif. Tidak hanya menawarkan tampilan yang menarik, tetapi juga memberikan peluang eksplorasi baru dalam mendesain busana berbasis material bekas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam dunia fashion tidak harus bergantung pada material baru, tetapi dapat hadir melalui transformasi dan pemanfaatan kembali bahan yang sudah ada.

No.	Bahan	Hasil	Keterangan
1	<i>Natrium Hipoklorit</i> (NaOCl)		Denim warna biru muda

2	<i>Natrium Hipoklorit</i> (NaOCl)		Denim warna biru tua
3	Tali Katun		Simpul Half Knot
4	Tali Katun		Simpul Square Knot

Tabel 1. Uji Coba Teknik.

Desain jaket pada perancangan ini dirancang sebagai bagian dari koleksi pakaian pria yang menampilkan sebuah desain yang bersifat inovatif, yang diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam dunia desain pakaian pria. Motif pada permukaan kain didapatkan melalui teknik cetak daun menggunakan pemutih pakaian. Selain itu terdapat penerapan teknik *macrame* sebagai elemen dekoratif tambahan. Teknik *macrame* digunakan untuk menciptakan efek tekstur pada bagian-bagian tertentu dari pakaian. Hasil akhir dari perancangan ini berupa pakaian *Ready to wear* dalam bentuk jaket denim. Jaket ini dirancang untuk dapat dipadupadankan dengan berbagai pakaian lainnya. Desain motif pada setiap produk dalam koleksi ini tetap menggunakan pola motif yang sama, namun tiap jaket memiliki perbedaan dari



segi komposisi desain sehingga dapat menciptakan variasi produk. Terdapat beberapa alternatif desain sebagai berikut:

1. Desain 1



Gambar 1: Desain
1 Foto: Ega Alfinna (2025)

2. Desain 2



Gambar 2: Desain 2

Foto: Ega Alfinna (2025)



3. Desain 3



Gambar 3: Desain 3
Foto: Ega Alfinna (2025)



Gambar 4: Desain 4

Foto: Ega Alfinna (2025)



SIMPULAN

Perancangan jaket menggunakan material denim bekas pakai dan denim daur ulang berhasil diwujudkan sebagai bentuk respons terhadap isu penumpukan limbah tekstil, sekaligus sebagai upaya menghadirkan alternatif produkyang lebih bervariasi. Melalui proses eksplorasi mendalam, pemanfaatan kembali material denim diolah menjadi jaket siap pakai dengan pendekatan desain yang mempertimbangkan estetika, fungsi, dan daya tahan. Penerapan teknik tekstil seperti teknik cetak daun menggunakan daun pepaya dan simpul makrame tidak hanya memperkaya visual produk yang biasanya polos dan monoton, tetapi juga menciptakan motif dan tekstur. Pemilihan jaket sebagai bentuk produk akhir dipertimbangkan karena fungsinya yang kuat sebagai pelindung tubuh dari cuaca serta potensinya untuk menjadi kanvas desain yang ideal. Jaket dengan struktur kokoh dari bahan denim sangat cocok sebagai media eksploratif untuk teknik dekoratif seperti teknik cetak daun dan makrame, sehingga menjadikan perancangan ini sebagai bukti bahwa mode dan inovasi tekstil dapat berjalan beriringan dengan pemanfaatan material bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. K. W. (2021). Perbandingan Hasil Jadi Hiasan Jaket Jeans Menggunakan Cone Painting Dan Sulam Bebas Dikalangan Remaja Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
- Asriyani, I. (2013). Inspirasi Macrame. Tiara Aksa.
- Fajarwati, A. A. S., Caroline, O. S., Rafli, M., & Auliawan, N. (2021, April). Reused jeans for upholstery of Jepara chairs-A design thinking towards a sustainable creative industry. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 729, No. 1, p. 012101). IOP Publishing.
- Gustami, SP, (2007). Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya
- Gustami, Sp. (2004), Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Juliyanto, D., & Firmansyah, A. (2024). Menuju Sustainable Fashion: Rencana Aksi Untuk Mengatasi Dampak Negatif Fast Fashion. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(3), 352-362.
- Moestaf, N. A., & Nursari, F. (2021). Penerapan Teknik Broken white pada Busana Berbahan Dasar Denim. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 9(3), 232-241.
- Putri, A. A. (2024). Daun Pepaya Jepang (Budidaya Kandungan Gizi dan Manfaatnya bagi Kesehatan).Suryana, & Yasin, M. (n.d.). Konservasi Burung Belibis Di Lahan Rawa. Biodiversiti Rawa.